

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang ditetapkan pada tahun 2015 berdampak pada perdagangan barang, jasa, investasi dan juga sumber daya manusia. Pada masa ini, arus perdagangan barang dan jasa dengan bebas keluar masuk antar negara, termasuk Indonesia yang memiliki pasar yang sangat potensial. Ditetapkannya MEA memberikan peluang besar bagi sektor UMKM untuk berkembang. Namun, di sisi lain ini merupakan ancaman bagi UMKM. Masalah utama yang dihadapi UKM ialah sulitnya akses UKM ke pasarnya, lemahnya upaya pembangunan dan penguatan, serta terbatasnya akses sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan (Iramani et al., 2018). Tidak hanya itu, masalah lain seperti kapasitas dan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM), kepemilikan, pemasaran, adopsi teknologi, dan masalah yang terkait manajemen bisnis juga menjadi alasan mengapa UKM Indonesia sulit untuk bersaing (Abor dan Quartey dalam Prasetya et al., 2021).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang disebut dengan UMKM merupakan unit usaha yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan maupun kelompok. UMKM dapat berbentuk perusahaan, perseorangan, persekutuan, ataupun perseroan terbatas. Berdasarkan data dari Kementerian Bagian Data-Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberikan beberapa jenis kontribusi, antara lain penciptaan investasi nasional, penyerapan tenaga kerja nasional, dan penciptaan devisa negara. Dapat disimpulkan, UMKM merupakan pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM ini mempunyai peran dalam mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan. UMKM juga dikenal memiliki daya tahan yang tinggi terhadap gejolak ekonomi (Ningsih & Tasman, 2020). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) per Maret 2021, kontribusi UMKM terhadap

Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun dengan jumlah UMKM yang tercatat mencapai 64,2 juta unit. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyebutkan kontribusi sektor UMKM di Indonesia terbukti sangat signifikan bagi perekonomian nasional dengan menyumbang 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% tenaga kerja nasional (Siaran Pers OJK, SP38/DKNS/OJK/5/2016).

UMKM yang ada di Pulau Madura mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, tidak hanya dalam hal jumlahnya, namun kualitas serta pemasaran produk UMKM sudah merambah ke pasar luar negeri. Beberapa upaya terus dilakukan untuk memperkuat sektor UMKM, terutama sektor UMKM yang ada di Pulau Madura. Kinerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun tidak menjadi jaminan bagi UMKM di Indonesia dapat terlepas dari masalah atau kendala yang dihadapi UMKM di Indonesia, salah satunya adalah perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM (Novianti & Salam, 2021). Permasalahan lainnya yang dialami para pelaku UMKM adalah kebanyakan dari mereka tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya (Humaira & Sagoro, 2018). Pada saat ini, masih banyak pelaku UMKM yang belum paham terkait bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Hal ini yang menjadi kendala bagi UMKM untuk berkembang.

Brown dan Taylor dalam Lajuni et al (2018) *financial management* direpresentasikan sebagai perilaku tertentu, seperti membayar tagihan tepat waktu, menyimpan uang untuk perencanaan di masa yang akan datang seperti dana darurat dan dana pensiun, dan menghindari hutang. Individu yang memiliki penghasilan yang besar belum tentu dapat mengelola keuangannya dengan baik, begitupun sebaliknya. Pengelolaan keuangan yang baik dan tepat serta ditunjang oleh literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan taraf kehidupan dan tingkat penghasilan (Susanti et al., 2018). Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi *financial management behavior* yaitu *financial attitude*, *financial knowledge*, serta *income* (Mahgfiroh et al., 2020). Sedangkan, menurut Herawati et al. (2018)

menyebutkan bahwa faktor *financial literacy* dan *financial self-efficacy* juga dapat mempengaruhi *financial management behavior*.

Pendapatan diartikan sebagai semua uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga yang dapat berupa gaji/upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatn dari kekayaan seperti sewa, bunga, deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah (Herlindawati, 2017).. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris dalam Kholilah & Iramani (2013) menyatakan bahwa *income* atau pendapatan berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Herlindawati (2017) menyatakan pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian Kholilah dan Iramani (2013) diperoleh hasil bahwa tingkat pendapatan tidak signifikan mempengaruhi perilaku manajemen seseorang. Meskipun hasil penelitian tersebut tidak signifikan dalam mempengaruhi, namun *income* tetap mempunyai peran dalam membentuk perilaku keuangan seseorang.

Variabel berikutnya yang mempengaruhi *financial management behavior* ialah *financial literacy* atau literasi keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03%, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan (OJK, 2021). Literasi keuangan menjadi perhatian lebih di negara-negara berkembang maupun di negara yang maju dalam ekonominya, hal ini karena perannya dalam mempengaruhi seorang individu dalam pengambilan keputusan (Tuffour & Amoako, 2020). Istilah literasi keuangan mencakup beberapa faktor yakni pendidikan keuangan, informasi dan kesadaran terkait keuangan. Selain itu, literasi keuangan juga mencakup produk, institusi, dan teori seperti keterampilan menghitung pembayaran bunga tabungan maupun pinjaman, serta kompetensi keuangan seperti perencanaan dan pengelolaan keuangan (Ganesan et al., 2020). Pengetahuan dan pemahaman keuangan dibutuhkan bagi seorang individu

untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat (Bebasari & Istikomah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al. (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Pramedi & Haryono (2021) menyebutkan terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior*, hal ini berarti apabila tingkat *financial literacy* yang dimiliki oleh individu semakin tinggi, maka *financial management behavior* untuk usahanya juga akan meningkat.

Variabel lainnya yang juga mempengaruhi *financial management behavior* ialah *financial self-efficacy*. Menurut Fatoki dan Oni (2016) *financial self-efficacy* merupakan pandangan dan kemampuan seorang individu dalam mengelola keuangannya. Efikasi keuangan menurut Brandon Smith dalam Sina (2013) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengelola keuangan. Semakin bagus efikasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula seseorang mengelola uang dengan tepat. Menurut penelitian oleh Qamar et al. (2016) *financial self-efficacy* mempengaruhi *financial management behavior* seseorang. Serta dalam penelitian Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Sedangkan dalam penelitian oleh Pramedi & Haryono (2021) menyebutkan bahwa *financial self-efficacy* tidak memengaruhi *financial management behavior*. Hal ini juga selaras dengan penelitian Nobriyani dan Haryono (2019) bahwa kuat atau lemahnya *financial self-efficacy* seseorang tidak mempengaruhi *financial management behavior*, karena keyakinan diri seseorang belum dapat menjamin seseorang tersebut berbuat sesuai dengan tujuan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“*Financial Management Behavior Pelaku UMKM Daerah Wisata Pesisir Madura: Income, Financial Literacy & Financial Self-Efficacy*”**.

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *income* terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM daerah wisata pesisir Madura.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM daerah wisata pesisir Madura.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM daerah wisata pesisir Madura.
4. Untuk mengetahui pengaruh *income*, *financial literacy*, dan *financial self-efficacy* secara simultan terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM daerah wisata pesisir Madura.

1.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019, p. 99). Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *income* terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM daerah wisata pesisir Madura

Income atau pendapatan ialah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang (Fatimah & Susanti, 2018). Seseorang dengan tingkat pendapatan yang relatif tinggi akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Andrew & Linawati (2014) menemukan bahwa faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendapatan dan pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian tersebut juga selaras dengan penelitian Fatimah & Susanti (2018) menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. dimana jika pendapatan tinggi maka perilaku keuangan juga akan baik begitu pula sebaliknya. Mahdzan dan Tabiani (2013) juga menyatakan bahwa

semakin tinggi pendapatan seorang individu maka usaha untuk mendapatkan pemahaman tentang memanfaatkan uang melalui pengetahuan keuangan juga akan semakin tinggi.

Hal ini berbeda dengan penelitian oleh Kholilah dan Iramani (2013) diperoleh hasil bahwa tingkat pendapatan tidak signifikan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Hasil ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Pramedi dan Haryono (2021) menyatakan *income* tidak dapat mempengaruhi *financial management behavior*. Pada penelitian Pramedi dijelaskan bahwa tinggi rendahnya pendapatan usaha tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan para *entrepreneur*.

H1: Diduga *income* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM daerah wisata pesisir Madura.

2. Pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM daerah wisata pesisir Madura

Mengelola keuangan harus dilandasi oleh pemahaman terhadap keuangan atau disebut sebagai literasi keuangan (Sari & Listiadi, 2021, p. 60). *financial literacy* ini penting bagi seseorang, karena perbedaan *financial literacy* menentukan perbedaan perilaku seorang individu dalam hal tabungan, investasim dan berhutang (Idris et al., 2013). Berdasarkan penelitian oleh Susanti et al. (2018) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Literasi keuangan disini tidak dilihat dari segi kognitif , namun kemampuan literasi keuangan juga dilihat dari aspek nonkognitif. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Fatimah dan Susanti (2018) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dimana jika literasi keuangan tinggi maka perilaku keuangan mahasiswa juga akan baik begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian oleh Sari dan Listiadi (2021) diketahui bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan

Puspita dan Isnalita (2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan dengan perilaku mengelola keuangan tidak berhubungan. Literasi keuangan tidak selalu berfokus pada tingkat pengetahuan keuangan secara objektif, namun juga mempertimbangkan tingkat pengetahuan keuangan secara subjektif agar seorang individu dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan bijaksana (Hadar et al., 2013).

H2: Diduga *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM daerah wisata pesisir Madura.

3. Pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM daerah wisata pesisir Madura

Forbes dan Kara dalam Widiawati (2020) *financial self-efficacy* merupakan kepercayaan atau keyakinan seseorang terkait kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya. *Financial self-efficacy* mempunyai hubungan positif dengan *financial management behavior*. Seorang individu yang mempunyai keyakinan diri yang tinggi, ia akan terdorong untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuannya, artinya semakin baik tingkat *self-efficacy* dalam keuangan, maka tanggung jawabnya dalam mengelola keuangan semakin baik (Nobriyani, A. P., & Haryono, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utama et al (2021) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Penelitian oleh Rizkiawati dan Asandimitra (2018) juga menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* mempengaruhi *financial management behavior*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nobriyani, A. P., & Haryono (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Pramedi & Haryono (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *financial self-efficacy* tidak dapat mempengaruhi *financial management behavior*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa baik

buruknya pengelolaan keuangan seorang individu tidak dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat kepercayaan yang ia miliki.

H3: Diduga *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM daerah wisata pesisir Madura.

4. Pengaruh *income*, *financial literacy*, dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM daerah wisata pesisir Madura

Adanya *financial management behavior* merupakan dampak dari besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperolehnya. Beberapa faktor dapat mempengaruhi *financial management behavior* seseorang, diantaranya *financial attitude*, *financial knowledge*, *income*, *financial literacy* dan *financial self-efficacy* (Herawati et al., 2018; Mahgfiroh et al., 2020).

H4: Diduga *income*, *financial literacy*, dan *financial self-efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap *financial management behavior* pelaku UMKM daerah wisata pesisir Madura

1.4. Target Luaran

Target luaran wajib yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Laporan Kemajuan Penelitian
2. Laporan Akhir Penelitian
3. Log Book kegiatan penelitian
4. Poster

Target luaran tambahan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Publikasi Ilmiah pada Jurnal Nasional